

HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN PADA PENDERITA HIPERTENSI

Mona Hastuti

Akademi Keperawatan Malahayati Medan
Email: monahastuti77@gmail.com

ABSTRACT

Health promotion can influence a person in having knowledge and motivation about health sciences, including a healthy and regular way of life. The role of nurses who have received information or knowledge through health education can also have positive values, attitudes and motivations in carrying out matters relating to the maintenance, assistance, and treatment of hypertension. The objective of this study was to determine the effectiveness of the nurse's role in conducting health promotions for patients with hypertension. This type of research was an analytic survey with a cross sectional design. The population in this study were 42 people with hypertension in UPT Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru. The sampling technique in this study was determined by a total sampling technique of 42 people. The results of the chi square test based on the degree of significance (α) = 0.05 and $df=1$ obtained the calculation results, namely X^2_{count} 9.732 > X^2_{table} 3.841, it can be concluded that the value which means H_0 is rejected H_a is accepted. The conclusion of the study is that there is a relationship between the nurse's roles with conducting health promotions for patients with hypertension. It is hoped that nurses will implement the health promotion program for hypertension sufferers better so that the symptoms and prevention of hypertension can be implemented properly.

Key words: *The role of nurses, health promotion, hypertension*

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya (Nurmala et al., 2018). Promosi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya

pesan kesehatan maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Promosi kesehatan diharapkan membawa dampak yang positif terhadap perubahan perilaku masyarakat terhadap kesehatan (Agustini, 2019).

Dalam promosi kesehatan selalu ada beberapa hubungan kekuatan, terutama antara praktisi dan kliennya. Praktisi promosi kesehatan dipekerjakan untuk menyampaikan informasi, sumber daya dan layanan. Klien mereka mencakup berbagai orang dengan siapa mereka

bekerja termasuk pasien, Wanita, pria, dan kelompok professional lainnya (Laverack, 2020).

Promosi kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki pengetahuan dan motivasi tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur, sehingga mereka mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan melalui pemberian pendidikan kesehatan (Darmawan & Zulfa, 2015).

Tekanan darah tinggi atau yang dikenal dengan istilah hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah manusia secara alami berfluktuasi sepanjang hari. Hipertensi ini menjadi masalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten (Manuntung, 2018). Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan permanen pada organ vital tubuh. Pada hipertensi berat biasanya muncul tanda dan gejala seperti pusing, nausea, vomiting, pandangan kabur, dan mengantuk (Pikir et al., 2015).

Prevalensi hipertensi pada populasi global usia diatas 20 tahun 2000 sebesar

26,4% (1 milyar jiwa), 26,6% pada laki-laki dan 26,1% perempuan. Menurut Kearney dalam (Hasnawati S, 2021) diperkirakan pada tahun 2025, prevalensi hipertensi meningkat menjadi 60%. Di negara-negara maju, prevalensi hipertensi pada laki-laki 37,4%, pada perempuan 37,2%. Hipertensi di Amerika Serikat (20,3%) dan Kanada (21,4%) (Pikir et al., 2015). Tekanan merupakan adalah kekuatan yang diperlukan agar darah dapat mengalir di dalam pembuluh darah dan beredar mencapai semua jaringan tubuh manusia. Darah yang dengan lancar beredar ke seluruh bagian tubuh berfungsi sangat penting sebagai media pengangkut oksigen serta zat-zat lain yang diperlukan bagi kehidupan sel-sel tubuh. Darah juga berfungsi sebagai sarana pengangkut sisa hasil metabolisme yang tidak berguna bagi jaringan tubuh (Gunawan, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Institute for Health

Metrics and Evaluation (IHME) tahun 2017 menyatakan tentang faktor risiko penyebab kematian prematur dan disabilitas di dunia berdasarkan angka *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) untuk semua kelompok umur. Berdasarkan DALYs tersebut, tiga faktor risiko tertinggi pada laki-laki yaitu merokok, peningkatan tekanan darah sistolik, dan peningkatan kadar gula. Sedangkan faktor risiko pada wanita yaitu peningkatan tekanan darah sistolik, peningkatan kadar gula darah dan IMT tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Prevalensi hipertensi yang tertinggi di Indonesia ada di Provinsi Bangka Belitung sebesar 30,9% dan terendah di Papua sebesar 16,8. Provinsi angka kejadian hipertensi sebesar 24,7% (Riskesmas, 2013). Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan 16 Januari 2017 di wilayah kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun diketahui bahwa pada tahun 2016 penderita hipertensi sebanyak 205 orang. Pada bulan Desember 2016 sebanyak 42 pasien hipertensi 2017 dan dilakukan wawancara terhadap 10 orang. yang datang memeriksakan diri ke Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa penderita hipertensi

jarang diberikan promosi kesehatan oleh tenaga medis tentang hipertensi baik cara penanganan dan pengaturan pola hidup untuk mencegah terjadinya hipertensi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promkes pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (Swarjana, 2015). Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru pada bulan Oktober tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik *total sampling*. Data yang diperlukan dalam menyusun penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pasien dengan menggunakan kuesioner. penelitian dilakukan. Kuesioner sebanyak 8 pertanyaan untuk peran perawat dan 10 pertanyaan untuk promosi kesehatan. Data sekunder adalah data rekam medik angka kejadian hipertensi.

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Pada analisa univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan uji statistik *chi-square* (X^2). Uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan analisa *computer* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi tiap variabel. Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promkes pada penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Peran Perawat dengan Pelaksanaan Promkes pada Penderita Hipertensi

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Peran perawat		
	Baik	41	97,6
	Tidak baik	1	2,4
	Total	42	100
2	Promkes		
	Baik	38	90,5
	Tidak baik	4	9,5
	Total	42	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat berdasarkan variabel peran perawat mayoritas baik sebanyak 41 orang (97,6%) dan minoritas tidak baik sebanyak 1 orang (2,4%). Berdasarkan variabel promkes mayoritas baik sebanyak 38 orang (90,5%) dan

minoritas tidak baik sebanyak 4 orang (9,5%).

B. Analisa Bivariat

Hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promkes pada penderita hipertensi dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hubungan Peran Perawat dengan Pelaksanaan Promkes pada Penderita Hipertensi

Peran perawat	Promkes				Total		df	P value
	Baik		Tidak baik					
	f	%	f	%	N	%		
Baik	38	92,7	3	7,3	41	100	1	0.000
Tidak baik	0	0	1	100	1	100		

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 41 responden dengan variabel peran perawat baik mayoritas dengan promkes baik sebanyak 38 orang

(92,7%) dan minoritas tidak baik sebanyak 3 orang (7,3%). Peran perawat tidak baik mayoritas tidak baik sebanyak 1 orang (100%). Berdasarkan hasil uji

chi square, berdasarkan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan $df = 1$ diperoleh nilai *P value* 0,000 ($P < 0,0\%$), maka dapat disimpulkan nilai yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promkes pada penderita hipertensi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil ada hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promkes pada penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru. Hal ini karena promosi kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam memiliki pengetahuan dan motivasi tentang ilmu kesehatan, Sesuai dengan penelitian Nababan dan Sihite (2018) yang memperoleh hasil ada efektivitas peran perawat dalam melakukan promkes terhadap penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.

Promosi kesehatan adalah kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Laverack, 2020). Termasuk cara hidup sehat dan teratur, sehingga mereka mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya

dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan melalui pemberian pendidikan kesehatan dapat juga memiliki nilai, sikap dan motivasi yang positif terhadap prinsip hidup sehat, serta memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan (Agustini, 2019).

Perawat harus dapat mempromosikan kesehatan dengan menyesuaikan bahasa dan budaya yang ada agar dapat diterima oleh kelompok masyarakat. Selain itu perawat perlu memahami model dan teori konseptual mengenai keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, dan ilmu sosial keluarga dan komunitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan keluarga dan komunitas. Berbagai masalah kesehatan dalam masyarakat seringkali disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran, ketidakmampuan, serta rendahnya motivasi masyarakat mengenai pentingnya tindakan pencegahan penyakit (Akbar, 2019).

Dalam proses keperawatan, evaluasi adalah suatu aktivitas yang direncanakan terus menerus, aktifitas yang disengaja dimana klien, keluarga dan perawat serta tenaga kesehatan lainnya melakukan.

Evaluasi yaitu penilaian hasil dan proses. Penilaian hasil menentukan seberapa jauh keberhasilan yang dicapai sebagai keluaran dari tindakan. Sebagai perawat yang profesional perawat harus mampu melakukan dan memahami evaluasi keperawatan, sebelum melakukan dokumentasi keperawatan langkah yang dilakukan adalah evaluasi, dimana seorang perawat mampu melakukan evaluasi dan menilai pelaksanaan asuhan keperawatan (Pakpahan, 2020).

Peran perawat dalam melakukan promosi kesehatan sangat mempengaruhi suasana yang kondusif dalam masyarakat yang menunjang terbentuknya perilaku hidup sehat sebagai tindakan preventif terhadap penyakit hipertensi, program kegiatan pelatihan kepada petugas yang mengadakan penyuluhan memegang peranan penting dalam keberhasilan promosi kesehatan sehingga masyarakat bisa benar-benar memahami tanda dan gejala hipertensi serta upaya pencegahan agar terhindar dari hipertensi. Dengan adanya promosi kesehatan terhadap penderita hipertensi penerapan pola hidup sehat dengan mengatur pola makan, istirahat dan kegiatan dapat dilakukan sedini mungkin untuk menghindari komplikasi hipertensi (Yeni et al., 2014).

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan peran hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promkes pada penderita hipertensi. Peran perawat dalam melakukan promosi kesehatan sangat mempengaruhi suasana yang kondusif dalam masyarakat yang menunjang terbentuknya perilaku hidup sehat sebagai tindakan preventif terhadap penyakit hipertensi, program kegiatan pelatihan kepada petugas yang mengadakan penyuluhan memegang peranan penting dalam keberhasilan promosi kesehatan sehingga masyarakat benar-benar memahami tanda dan gejala serta upaya pencegahan hipertensi. Dengan adanya promosi kesehatan terhadap penderita hipertensi penerapan pola hidup sehat dengan mengatur pola makan, istirahat dan kegiatan dapat dilakukan sedini mungkin untuk menghindari komplikasi hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Kesimpulan dari penelitian ini adalah
1. Peran perawat mayoritas baik sebanyak 41 orang (97,6%) dan minoritas tidak baik sebanyak 1 orang (2,4%).
 2. Promkes mayoritas baik sebanyak 38 orang (90,5%) dan minoritas tidak baik sebanyak 4 orang (9,5%).

3. Ada hubungan peran perawat dengan pelaksanaan promosi kesehatan pada penderita hipertensi.

Saran

Diharapkan bagi perawat agar menerapkan promkes terhadap penderita Hipertensi dengan lebih baik lagi sehingga kejadian hipertensi dapat dihindari dan bagi responden agar terus mengikuti promosi kesehatan tentang hipertensi yang dilakukan perawat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga hipertensi dan komplikasi dari hipertensi dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2019). *Promosi kesehatan* (D. wuri Handayani (ed.)). Budi utama.
- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar: Konsep-konsep dasar dalam keperawatan komunitas*. CV Budi Utama.
- Darmawan, D., & Zulfa, S. (2015). Pengaruh promosi kesehatan terhadap motivasi pasien hipertensi tentang pelaksanaan diet hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rs. Rajawali Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1187>
- Gunawan. (2012). *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*. Penerbit Kanisius.
- Hasnawati S. (2021). *Hipertensi*. Penebar KBM Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat*.
- Laverack, G. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Manuntung, A. (2018). *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Wineka Media.
- Nababan, T., & Sihite, H. U. (2018). Efektivitas peran perawat terhadap pelaksanaan promkes pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1), 1–10.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Pakpahan, M. (2020). *Keperawatan komunitas*. Yayasan Kita Menulis.
- Pikir, B. S., Aminuddin, M., Subagjo, A., Dharmadjati, B. B., Suryawan, I. G. R., & Eko P, J. N. (2015). *Hipertensi manajemen komprehensif*. Airlangga University Press.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan* (S. Janner & W. Ronal (eds.)). CV Andi Offset.
- Yeni, S. R., Rahmalia, S., & Hasanah, O. (2014). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode pendidikan individual tentang pengetahuan pola makan pada penderita hipertensi di Puskesmas Harapan Raya. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2), 1–8.